

**TINDAK ILOKUSI DALAM FILM MELODYLAN
KARYA FAJAR NUGROS**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sastra

oleh

MERLINDA L. PANAMBA
16091101006
Jurusan Sastra Indonesia



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

2021

ABSTRACT

This research is titled Action Speech Ilokusi in Melodylan Film. In this study discussed a problem that is what are the Functions and Forms of Categories in Melodylan Film.

This research aims to identify, classify, and explain the Ilokusi Act based on functions and categories in Melodylan Film that uses Leech and Searle theory with data supply method using simak techniques and note techniques. In the data analysis using PUP method with power techniques such as speech organ refren, other langue, writing, and speech partners.

The results of the analysis of this study can be concluded that in film there is a follow-up based on functions consisting of competitive, fun, cooperation, and contradictory while in the form of the category of ilokusi found in this film consists of asertif, directive, commissionive, and expressive.

Keywords: Illocutionary Action, Function, Category

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tentu tidak dapat berkomunikasi, bahkan tidak dapat bersatu karena tidak saling memahami satu dengan yang lain. Setiap komunikasi yang dilakukan manusia menggunakan bahasa, berasal dari pikiran, karena apa yang dipikirkan dapat menghasilkan bahasa atau kata-kata untuk ungkapkan perasaan, maksud, dan emosi. Dalam berkomunikasi, kita mengenal unsur-unsur pembentukan ujaran, seperti

penutur, mitra tutur, isi tuturan serta makna dalam hubungannya dengan situasi tutur. Semua unsur tadi, merupakan bagian dari kajian ilmu pragmatik.

Pragmatik sendiri merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk bahasa yang sesuai dengan konteks pemakaiannya, yaitu proses komunikasi. Geoffrey N. Leech (1983:6) mengatakan bahwa pragmatik merupakan suatu telaah dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran. Dalam pragmatik, terdapat juga teori-teori yang mempelajari tentang penutur dan mitra tutur, yaitu tindak tutur.

Tindak tutur atau tindak ujar adalah ujaran yang dilakukan oleh penutur, yang tuturannya itu dapat dipahami oleh mitra tutur, dengan cara melihat situasi tempat dan lingkungan pada saat melakukan tuturan. Setiap komunikasi penutur dan mitra tutur, didasari oleh beberapa hal, yaitu: siapa yang berbicara (penutur), siapa mitraticara (petutur), dan hasil dari ujaran (dampak). Karena itu, kita harus mengetahui dan memahami tiga jenis tindak tutur, yaitu: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi merupakan tuturan dari seorang penutur secara langsung, tanpa maksud tersembunyi dan tidak berbelit-belit. Contoh: "*Saya sakit*". Artinya, penutur mengakatan bahwa ia sakit, tanpa meminta bantuan apapun dari mitra tutur. Kemudian, tindak tutur ilokusi, yaitu tuturan dari seorang penutur yang memerlukan tindakan dari seorang mitra tutur agar melakukan sesuatu pada saat ia mengucapkan tuturannya. Contoh: "*Rambutmu sudah panjang.*" Artinya, kamu harus potong rambut atau rambut kamu bau. Jadi tindak tutur ilokusi memiliki maksud terselubung, seperti menyuruh atau menawarkan dan masih banyak lagi, Sedangkan

untuk tindak tutur perlokusi, merupakan tuturan dari seorang penutur yang dapat mempengaruhi mitra tutur. Contoh: *“Besok dosen galak itu tidak akan masuk”*. Tuturan tersebut akan mempengaruhi mitra tutur, bila dikatakan pada seorang mahasiswa. Tentunya mahasiswa akan merasa senang karena kelas untuk dosen galak, kosong. Dari ketiga penjelasan mengenai tindak tutur di atas tadi, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada tindak tutur ilokusi. Dalam tindak tutur ilokusi, terdapat fungsi yang diklasifikasi oleh Leech, dan kategori, yang diklasifikasi menurut Searle. Adapun fungsi ilokusi menurut Leech (1993:162) yaitu: kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, serta bertentangan. Sedangkan untuk kategori menurut Searle yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.

Film adalah bagian dari karya seseorang yang dibuat untuk menghibur semua orang, melalui media komunikasi yang bisa kita dengar dan bisa kita lihat. Dalam film kita dapat belajar banyak hal, karena film memiliki nilai moral, sarana informasi, dan pendidikan. Semua yang diangkat dalam film hampir sepenuhnya tentang kehidupan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Film *Melodylan* di angkat dari sebuah novel *Melodylan*, diantara film dan novel memiliki perbedaan. Dalam film tidak semua cerita novel diangkat karena mengingat durasi, dana dan sutradara mempunyai pemikiran sendiri, dan film ditayangkan berbeda dengan novel yang hanya diterbitkan tetapi walaupun hanya diterbitkan novel memiliki keseluruhan cerita yang akan diangkat menjadi sebuah film.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film Melodylan, film produksi Indonesia dengan tema kehidupan remaja, dan dapat ditonton oleh anak-anak yang berumur 13 tahun ke atas karena mempunyai kriteria yang mengandung nilai pendidikan, budi pekerti dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Selain itu, film ini tidak berisi adegan berbahaya serta pergaulan bebas. Dipilihnya film Melodylan sebagai objek penelitian, karena film Melodylan ini memiliki tindak tutur antartokoh yang dapat diteliti. Selain itu, banyak nilai kehidupan yang terkandung di dalam film ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apa saja fungsi dan bentuk kategori ilokusi yang terdapat dalam film Melodylan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menjelaskan tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsi dan bentuk kategori yang terdapat dalam film Melodylan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini untuk menambah perkembangan bahasa dalam bidang ilmu bahasa cabang pragmatik.

2. Manfaat Praktis

- a.) Secara praktis, penelitian ini dapat menambah kajian-kajian tentang tindak tutur, baik secara fungsi maupun kategori.
- c.) Bagi mahasiswa Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tindak tutur ilokusi sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti antara lain:

Ekawati (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia”. Ia menganalisis ujaran-ujaran menggunakan teori Yule (1996:4), yang menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara, (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya, (3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan terlibat dalam percakapan tertentu. Kemudian peneliti menggunakan teori Searle dengan menggolongkan tindak tutur ke lima fungsi tindak tutur, yaitu asertif (*assertive*), direktif (*directive*), komisif (*comissive*), ekspresif (*expressive*), dan deklarasi (*declaration*). Peneliti juga

menggunakan teori (Wijana,1996:32) yang menggolongkan interaksi berbagai jenis tindak tutur yang terbagi atas empat bagian, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Dalam penelitian ini terdapat Perbedaan dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu: peneltiti lebih fokus pada fungsi dan dan kategori ilokusi.

<http://ejournal.uin suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/download/01101/767>.

Prasetya (2019) “Fungsi Ilokusi dan Maksud dalam Dialog Film Dilan”. Penelitian ini membahas tentang tindak tutur ilokusi dengan menggunakan teori (Wijana, 1996:17) yaitu tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu, tindak tutur ini disebut sebagai *The act of saying something*. Dalam menganalisis peneliti menggunakan teori Leech yang mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi menjadi empat bagian, yaitu *kompetitif*(meminta), *convival* (menyenangkan), *collaborative* (bekerja sama), dan *confictive*(bertentangan). Maksud tuturan dalam penelitian ini adalah sesuatu luar tuturan yang ada pihak penutur. [Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang di lakukan oleh peneliti yatu dalam penelitian di atas tidak ditemukan fungsi ilokusi kompetitif seperti menuntut dan mengemis.](https://repository.usd.ac.id/35114/2/154114019_full.pdf)
https://repository.usd.ac.id/35114/2/154114019_full.pdf.

Kusumaningsi (2016) “Tindak tutur ilokusi dalam Film *Hors De Prix*”.Penelitian ini lebih membahas dialog antara pemain dengan menggunakan analisis dalam fungsi dan kategori seperti: *kompetitif* (meminta), *convival* (menyenangkan), *collaborative* (bekerja sama), *confictive* (bertentangan) dan asertif, derektif, komisif, ekspresi, dan deklarasi. Dalam penelitian ini ia tidak

menemukan adanya deklaratif dalam dialog antar pemain dan tidak menemukan juga fungsi *convival* dalam dialog antara pemain. Dalam penelitian ini terdapat Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu Dalam penelitian di atas tidak ditemukan fungsi ilokusi *convival* sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat fungsi ilokusi *convival*.
<http://eprints.uny.ac.id/29860/1/Skripsi%20Indah.pdf>

Sidiq(2019) “Tindak Tutur dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan paradigma kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi alamiah (*Naturalisticobservation*) dengan tambahan stimulus tertentu untuk memunculkan respon tertentu pula. Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini digunakan bukan dalam rangka menguji hipotesis (*hypothesis testing*), tetapi membangun hipotesis (*hypotheses forming*). Dalam hal ini, peneliti tidak didasarkan atas suatu hipotesis tertentu, melainkan atas beberapa persoalan dasar yang selanjutnya membentuk hipotesis. Dalam penelitian ini lebih membahas keseluruhan tindak tutur pada anak yang usianya 0-1 tahun dan bentuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi belum tampak pada anak karena anak belum memiliki banyak kosakata. Dalam penelitian diatas lebih berfokus pada tindak tutur pada anak-anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelnti berfokus terhadap fungsi dan kategori ilokusi. <http://jurnal.umk.ac.id>

Apriastuti (2017) “Bentuk Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 DENPASAR”. Dalam penelitian ini

membahas bentuk tindak tutur seperti bermodus deklaratif, interogatif, dan imperatif. Peneliti juga menggunakan teori (Wijana, 1996:32) yang menggolongkan interaksi berbagai jenis tindak tutur yang terbagi atas 4 bagian, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Dalam penelitian yang dilakukan di atas memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu teori yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu teori Leech sedangkan Apriastuti menggunakan teori Wijan. <http://ejournal.udiksha.ac.id>.

Rasyid, dkk. (2017) “Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Dalam penelitian ini Rasydi dan kawan-kawannya menggunakan teori Austin dan Searle yang mengklasifikasikan tindak tutur yaitu *Assertives, Directives, Commisives, Expressives, Declaration* dan mereka menemukan 611 pasangan tindak tutur yang tersebar ke dalam beragam kategori, jenis, dan fungsi tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut terbangun dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia baik siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa tetapi dalam penelitian ini tidak di temukan kategori deklaratif. Dalam penelitian di atas tidak menggunakan teori leech yaitu fungsi ilokusi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori Leech. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/download/4311/3240/s>

Kuncar, dkk. (2013) “Analisis Terjemahan Tindak Tutur Direktif Pada Novel *The Godfather* dan Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia.” Dalam penelitian ini kuncar dan kawan-kawan melakukan penelitian menggunakan teori

Searle yaitu asertif, direktif, komisif,ekspresif, dan deklarasi dan George Yule yang membagikan lima jenis fungsi umum yaitu *deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, komisif*.Berdasarkan teori-teori yang di atas peneliti menemukan fungsi ilokusi yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu fungsi direktif memerintah ada sebanyak 76 data. Dalam penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan teori leech.
<http://eprints.ums.ac.id/47500/17/ARTIKEL%20PUBLIKASI-2.pdf>

Dari studi pustaka yang peneliti lakukan, belum ada penelitian yang mengangkat atau yang mengkaji film Melodylan dari aspek tindak tutur ilokusi.Hal inilah yang mendorong peneliti mengkaji film Melodylan pada aspek tindak tutur ilokusi.

1.6 Landasan Teori

Tindak tutur atau tindak ujar pertama kali diangkat oleh Austin dalam bukunya "*How to do Things with Words*".Austin mengemukakan pandangannya di dalam mengutarakan tuturan, seseorang dapat melakukan sesuatu tindakan dari tuturan yang diutarakan. Setelah pendapat Austin tentang tindak tutur ada, makapara ahli mengembangkan teori tindak tutur tersebut, diantaranya:

Abdul Chaer (2010:49), mengatakan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungan yang ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.Selanjutnya,

Abdul Chaer membagikan tiga jenis kalimat, yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif.

Menurut Searle (1993:164), ada tiga jenis tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, Selanjutnya Searle mengklasifikasi kategori tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yaitu:

1. Asertif adalah ilokusi yang terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.
2. Direktif adalah ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur.
3. Komisif adalah ilokusi yang sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan.
4. Ekspresif adalah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi.
5. Deklarasi adalah berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini dengan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realita.

Leech (1993:162) mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi menjadi empat bagian yaitu:

1. *Kompetitif* adalah yang tidak memikirkan tatakrama, yang tidak memiliki rasa hormat dalam mengeluarkan ujaran, kompetitif bersaing dengan tujuan sosial.
2. *Convival* (menyenangkan) adalah tuturan yang memiliki tata krama dan sopan santun berbalik dan kompetitif. *Convival* lebih mengutamakan tujuan sosial dan lebih mengarah ke hal-hal positif.

3. *Collaborative* (bekerja sama) adalah kerja sama yang tidak memikirkan sopan santun dan tatakrma atau tuturan yang tidak relevan dengan sosial, seperti: melaporkan.
4. *Confictive* (bertentangan) adalah bertentangan dengan sosial tapi lebih ke arah sikap yang tuturan yang selalu menimbulkan amarah atau kemarahan seperti: mengancam.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori tindak tutur ilokusi yang lebih fokus pada teori Leech dan Searle, karena peneliti merasa teori ini lebih relevan untuk digunakan dalam penelitian.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan teknik, keduanya digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan hasil penelitian. Metode dan teknik ini memiliki perbedaan, yaitu metode adalah suatu cara yang harus dilakukan, sedangkan teknik ialah cara untuk melaksanakan dan menerapkan metode.

Adapun langkah-langkah yang penelti lakukan untuk penelitian ini, yaitu:

1. Penyediaan Data

Film yang diangkat dari novel yang berjudul Melodylan. Dalam memahami metode penelitian, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat agar mendapatkan data lisan yaitu data berupa tindak tutur ilokusi dalam film Melodylan.

Cara peneliti menyediakan data, sebagai berikut:

- a. Peneliti menonton film Melodylan, dari <https://youtu.be/TvMRUXBPYCY>
- b. Peneliti mencatat dialog yang ada dalam film untuk dianalisis

2. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan, (Sudaryanto:2015). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik PUP adalah teknik dengan daya pilah seperti referen organ wicara, langue lain, tulisan, dan mitra wicara. Peneliti menggunakan dua teknik daya pilah, yaitu referen dan mitra wicara. Referen berupa benda, kerja, dan sifat, sedangkan mitra wicara yaitu daya pilah pembeda reaksi dan kadar keterdengaran. Dalam menganalisis peneliti menonton film dengan berulang kali dan mengklasifikasikan tuturan yang terdapat dalam film tersebut.

3. Penyajian Hasil Data

Dalam tahap ini, peneliti mendeskripsikan sebuah pemaparan secara keseluruhan mengenai apa yang telah dihasilkan dari hasil analisis data berdasarkan rumusan masalah.

II. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI FUNGSI SERTA KATEGORI ILOKUSI

2.1. Identifikasi dan Klasifikasi Fungsi Ilokusi

Berikut ini ujaran-ujaran yang terdapat dalam film Melodylan yang diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan fungsi ilokusi.

2.1.1 Kompetitif

a). Meminta

“Aku boleh gak numpang dianterin balik” (02:13 Menit)

b). Memerintah

“Gak usah deketin Yuga dan Dilan” (14:53 Menit)

c). Menuntut

“Gue mo balik, kalau loh mau antar Melody juga” (28:11 Menit)

d). Mengemis

“Entar pulang bareng yuk, oh ya udah, kalau gitu aku tungguin, oh ya udah sekalian aku ikut ya sekalian mau beli” (15:13 Menit)

2.1.2. Menyenangkan(*Convival*)

a). Menawarkan

“Kalian mau gak?” (22:11 Menit)

b). Mengajak/Mengundang

“Mau barang gak?” (03:54 Menit)

c). Menyapa

“Wah kalian lagi” (01:18 Menit)

d). Mengucapkan Terima Kasih

“Makasih ka” (18:13 Menit)

e). Mengucapkan Selamat

“Selamat ulang tahun” (03:24 Menit)

2.1.3. Bekerja Sama (*Collaborative*)

a). Menyatakan

“Hati-hati dong, sakit tau” (07:32 Menit)

b). Melapor

“Gengs, gengs, gawat banget! Dilan sama Yugo. Nih lo liat nih, mereka berantem” (17:05 Menit)

c). Mengajarkan

“Jangan pernah minta maaf kalau masih ngulangin kesalahan yang sama” (24:00 Menit)

2.1.4. Bertentangan (*Conflictive*)

a). Menuduh

“Kalau emang mereka deketin lo duluan, itu bukan karna lo

b). SSMenyumpahi

“Azab penyebar gosip, mayatnya tidak diterima bumi”
(45:31 Menit).

c). Memarahi

“Ih, gimana sih kakaknya kok bicaranya seperti itu? Bukannya ngebantuin, ngedukung adeknya *move on*” (09:38 Menit)

2.2. Identifikasi dan Klasifikasi Kategori Illokusi

2.2.1. Asertif (*Assertives*)

a). Menyatakan

“Hati-hati dong, sakit tau” (07:32 Menit)

b). Mengusulkan

“Bertiga tapi rotinya cuman satu, ayo ditambah lagi pesananya”
(01:22 Menit)

c). Membual

Eh *baby*, tau gak kenapa foto kamu gak di hp aku? Karena foto kamu sudah ada di hatiku” (18:51 Menit)

d). Mengeluh

“Kenapa sih Tur, kalau aku ajak pulang barang kamu selalu tolak?” (16:19 Menit)

e). Melaporkan

“Gengs, gengs, gawat banget! Dilan sama Yugo. Nih lo liat nih, mereka berantem” (17:05 Menit)

2.2.2 Direktif (*Directives*)

a). Memesan

“Jangan ada yang melakukan hal-hal yang melanggar hukum. Seperti membawa narkoba, senjata api, dan senjata tajam” (57:19 Menit)

b). Memerintah

“Gak usah deketin Yugo dan Dilan” (14:53 Menit)

c). Memohon

“Lepas, lepasin gak?” (13:51 Menit)

d). Menuntut

“Gue mo balik, kalau lo mau antar Melody juga” (28:11 Menit)

e). Memberi Nasihat

“Ya udah. Yang penting lo gak bikin ulah lagi ya? Ya lo jaga sikap aja, biar gak dikirain cae-cabean” (06:49 Menit)

2.2.3 Komisif (*Commissives*)

a). Menawarkan

“Kalian mau gak?” (22:11 Menit)

2.2.4 Ekspresif (*Expressives*)

a). Mengucapkan Terima Kasih

“Makasih kak” (18:13 Menit)

b). Mengucapkan Selamat

“Selamat ulang tahun” (03:24 Menit)

c). Memberi Maaf

“Gak papa kok. Aku udah maafin” (01:23:55 Jam)

d). Mengecam

“Ganteng-ganteng kok gak punya hati” (03:16 Menit)

e). Memuji

“Cantik kok Lan, kenalin ke gue” (05:24 Menit)

III. ANALISIS FUNGSI DAN KATEGORI ILOKUSI DALAM FILM MELODYLAN

3.1. Analisis Fungsi Ilokusi

Berikut ujaran-ujaran yang terdapat film Melodylan yang dianalisis berdasarkan fungsi tindak ilokusi.

3.1.1 Kompetitif

a.) Meminta

“Aku boleh gak numpang dianterin balik” (02:08 Menit)

Dalam ujaran ini, Melody bermaksud **meminta** Dilan dan teman-temannya untuk mengantarnya pulang karena ia tidak menemukan taksi online karena hujan sangat deras tetapi permintaannya itu ditolak oleh mereka.

b). Memerintah

“Gak usah deketin Yugo dan Dilan” (14:53 Menit)

Dalam ujaran ini, Bianca bermaksud **memerintah** Melody untuk menjauhi pacarnya dan pria yang ia sukai.

c). Menuntut

“Gue mau balik, kalau lo mau antar Melody juga” (28:11 Menit)

Dalam ujaran ini, bella bermaksud **menuntut** Dilan agar mau mengantar Melody pulang dan Dilan menurut itu karena kalau tidak Bella pun tidak mau pulang.

d). Mengemis

*“Entar pulang bareng yuk, oh ya udah, kalau gitu aku tungguin. Oh ya udah sekalian aku ikut yah sekalian mau beli”
(15:13 Menit)*

Dalam ujaran ini, Bella sedang **mengemis** kepada Fatur karena Fatur selalu menolak ajakan Bella selama ini.

3.1.2. Menyenangkan (*Convival*)

a). Menawarkan

“Kalian mau gak?” (22:11 Menit)

Dalam ujaran ini, Melody **menawarkan** coklat kepada teman-temannya.

b). Mengajak/Mengundang

“Mau barang gak?” (03:54 Menit)

Dalam ujaran ini, Dilan bermaksud **mengajak** Melody untuk pulang bersamanya karena pada saat itu hujan deras dan Melody tidak akan mendapatkan taksi.

c). Menyapa

“Wah kalian lagi” (01:18 Menit)

Dalam ujaran ini, seorang pelayan bermaksud **menyapa** mereka, karena Dilan dan teman-temannya sudah sering datang ke kafe itu.

d). Mengucapkan Terima Kasih

“Makasih kak” (08:13 Menit)

Dalam ujaran ini, Melody **berterima kasih** kepada Fatur yang telah mengambil bukunya yang jatuh.

e). Mengucapkan Selamat

“Selamat ulang tahun” (03:24 Menit)

Dalam ujaran ini, pelayan **mengucapkan selamat** yang maksudnya mengucapkan selamat kepada seseorang yang sedang bertambah usia.

3.1.3. Bekerja Sama (*Collaborative*)

a.) Menyatakan

“Hati-hati dong, sakit tau” (07:32 Menit)

Dalam ujaran ini, Bella **menyatakan** kesakitannya kepada Fatur yang telah menabraknya dengan tidak sengaja karena Fatur sedang membawa buku yang begitu banyak dan tidak melihat ke arah depan.

b.) Melapor

“Gengs, gengs, gawat banget!Dilan sama Yugo, nih lo liat nih, merekaberantem” (17:05 Menit)

Dalam ujaran ini, Kety **melapor** kepada Melody dan Ana, kalau Dilan dan Yugo sedang berkelahi dan penyebabnya karena Melody.

c.) Mengajarkan

“Jangan pernah minta maaf kalau masih ngulanin kesalahan yang sama” (24:00)

Dalam ujaran ini, Melody **mengajarkan** Dilan, bahwa tidak ada gunanya meminta maaf tetapi akan diulangi lagi kesalahan yang sama karena di agama pun mengajarkan hal seperti itu.

3.1.4. Bertentangan (*Conflictive*)

a.) Menuduh

“Kalau emang mereka deketin lo duluan, itu bukan karna lo menarik.Tapi karna lo gampang dikibulin” (15:05 Menit)

Dalam ujaran ini, Bianca **menuduh** Melody, bahwa Melody adalah cewek yang mudah untuk dibohongi.

b.) Menyumpahi

“Azab penyebar gosip, mayatnya tidak diterima bumi” (45:31 Menit)

Dalam ujaran ini, Liam **menyumpahi** Angga karena sifat Angga yang selalu mencampuri urusan orang lain tidak akan diulangi lagi.

c.) Memarahi

“Ih, gimana sih? kakaknya kok bicaranya seperti itu?Bukannya ngebantu,ngedukung, adeknya move on” (09:38 Menit)

Dalam ujaran ini, mama **memarahi** kakaknya Melody karena sudah menuduh Melody yang tidak benar.

3.2. Analisis Kategori Ilokusi

3.2.1 Asertif (*Assertives*)

a). Menyatakan

“Hati-hati dong, sakit tau” (07:32 Menit)

Dalam ujaran ini, Melody **menyatakan** kesakitannya kepada Fatur yang telah menabraknya dengan tidak sengaja, karena Fatur sedang membawa buku yang begitu banyak dan tidak melihat ke arah depan.

b). Mengusulkan

“Bertiga tapi rotinya cuman satu, ayo ditambah lagi pesananya”
(01:22 Menit)

Dalam ujaran ini, pelayan bermaksud **mengusulkan** Dilan dan teman-temannya untuk menambah rotinya lagi.

c). Membual

“Eh baby, tau gak kenapa foto kamu gak ada dihp aku? Karena foto kamu sudah ada di hatiku” (18:51 Menit)

Dalam ujaran ini, Angga **membual** terhadap Ana, agar Ana tidak menaruh kecurigaan terhadap Angga, karena fotonya tidak ada di hpnya.

d). Mengeluh

“Kenapa sih Tur, kalau aku ajak pulang barang kamu selalu tolak?” (16:19 Menit)

Dalam ujaran ini, Bella **mengeluh** terhadap Fatur karena selalu menolak untuk pulang bersamanya.

e).Melaporkan

“Gengs, gengs, gawat banget!Dilan sama Yugo.Nih lo liat nih, mereka berantem” (17:05 Menit)

Dalam ujaran ini, Kety bermaksud **melapor** pada Melody kalau Dilan dan Yugo sedang berkelahi, dan penyebabnya adalah Melody.

3.2.2 Direktif (Directives)

a). Memesan

“Ya saran gue sih, mending lojauhi Dilan samaKa Fatur, daripada lokena masalah” (11:59 Menit)

Dalam ujaran ini, Kety **memesan** pada Melody, agar tidak terlalu dekat dengan Dilan dan Fatur agar terhindar dari masalah.

b). Memerintah

“Gak usah deketin Yugo dan Dilan” (14:53 Menit)

Dalam ujaran ini, Bianca bermaksud **memerintah** Melody untuk menjauhi pacarnya dan pria yang ia sukai.

c). Memohon

“Lepas, lepasin gak” (13:51 Menit)

Dalam ujaran ini, Melody **memohon** kepada Yugo untuk melepaskan genggamnya, karena Melody sudah merasakan sakit.

d). Menuntut

“gue mo balik, kalau loh mau antar melody juga” (28:11 Menit)

Dalam ujaran ini, bella bermaksud **Menuntut** Dylan agar mau pulang bersama dengan melody.

e) Memberi nasihat

“ ya udah yang penting loh gak bikin ulanh lagi yah? Yah loh jaga sikap aja biar gak dikirain cae-cabean” (06:49 Menit)

Dalam ujaran ini, kety **Memberi nasehat** terhadap melody karena kety sangat peduli kepada melody.

2.3.3 KOMISIF (COMMISSIVES)

a) Menawarkan

“kalian mau gak?” (22:11 Menit)

Dalam ujaran ini, melody bermaksud **Menawarkan** coklat kepada teman-temannya karena tidak enak kalau makan tidak bagi-bagi

b) Mengucapkan selamat

“selamat ulang tahun” (03:24 Menit)

Dalam ujaran ini, pelayan **Mengucapkan selamat** yang maksudnya mengucapkan selamat kepada seseorang yang sedang bertambah usia.

c) Memberi maaf

“ga papa ko aku udah maafin” (01:23:55 Jam)

Dalam ujaran ini, Dylan sudah **Memberi maaf** atas apa yang telah dilakukan oleh Melody terhadap dirinya.

d) Mengecam

“ganteng-ganteng ko gak punya hati” (03:16 Menit)

Dalam ujaran ini, melody **Mengecam** Dylan dan teman-temannya karena memiliki wajah yang bagus tapi tidak dengan hatinya.

e) memuji

“cantik ko lan, kenalin ke gue” (05:24 Menit)

Dalam ujaran ini, bella **Memuji** melody, dan ingin tahu lebih banyak tentang perempuan tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka di peroleh simpulan sebagai berikut:

Tindak ilokusi berdasarkan fungsi yang ditemukan dalam film Melodylan ini ,terdiri dari kompetitif (meminta, memerintah, menuntut, mengemis), menyenangkan (menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat), bekerja sama (menyatakan, melapor, mengajarkan), bertentangan (menunduh, menyumpahi, memarahi).

Tindak ilokusi berdasarkan kategori yang ditemukan dalam film ini terdiri dari : asertif (menyatakan, membual, mengeluh, melapor), direktif (memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat), komisif (menawarkan), ekspresif (mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memberi maaf, mengecam, memuji).

Tindak ilokusi yang sering digunakan oleh para pemeran dalam film Melodylan ini, antara lain; Tindak ilokusi berdasarkan fungsi yaitu kompetitif (Memerintah) sebanyak 16 ujaran dan kerja sama (menyatakan) sebanyak 13 ujaran. Tindak ilokusi berdasarkan kategori yaitu direktif (memerintah) sebanyak 9 ujaran. Dalam film Melodylan terdapat pesan moral yaitu : jangan melihat seseorang dari luar sebelum mengenal lebih dekat.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mungkin banyak kekurangan karena itu peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tindak tutur ilokusi khususnya dalam film, penelitian dapat menemukan fungsi dan bentuk kategori yang tidak ditemukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, Ni Nyoman. 2017. *Bentuk, Fungsi dan Jenis tindak tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX UNGGULAN SMP PGRI 3 DENPASAR*. Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. 1(1):147. <http://ejournal.udiksha.ac.id>
- Biran, MY. 2009. *Sejarah Film 1990-1950*. Jakarta. Komunitas bambu.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta. Rineka cipta.
- Ekawati, Mursia. 2017. *Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Epresif Marah Dalam Bahasa Indonesia*. Bahasa dan sastra. 1(1):1-22.

- <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/download/01101/767>
- Kuncar, Dkk. 2013. *Analisis Terjemahan Tindak Tutur direktif pada novel The Godfather dan Terjemahannya Dalam bahasa Indonesia*. Translation and linguistics. 1(1):1-20.
<http://eprints.ums.ac.id/47500/17/ARTIKEL%20PUBLIKASI-2.pdf>
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Lubis, HH. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung. Cv angkasa.
- Rasyid, Meirisa, dkk.2017. *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran bahasa Indonesia*.
Pendidikan Bahasa dan Sastra. 16(2): 1-14.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/download/4311/3240/>
- Rahardi, R kunjana, dkk.2018. *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta. Erlangga.
- Raharadi, kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Yogyakarta. Erlangga.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma anggota APPTI.
- Wijana, DP. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.

